

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Strategi ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat antara variabel independen (Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif, Asimetri Informasi) terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, metode penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data tersebut bersumber dari annual report dan indeks harga jual beli saham tahun 2017-2021. Data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif berupa angka, lalu angka tersebut dianalisis menggunakan aplikasi Eviews 10.

3.2. Sampel dan Populasi Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan atau sekumpulan elemen, unsur atau unit dalam suatu kawasan atau ruang lingkup tertentu, yang memiliki atribut atau karakteristik tertentu, dan ditetapkan oleh peneliti sebagai objek analisis penelitian (Wahyudin, 2015:4). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman karena memiliki kemampuan untuk berkembang sehingga dapat menarik investor untuk memilih perusahaan subsektor tersebut dalam menginvestasikan modalnya dan laporan keuangannya sangat berfluktuatif sehingga persaingan bisnis yang ada di Indonesia semakin kompetitif.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2000:73). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel, dimana teknik penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak mengalami kerugian selama periode 2017 – 2021
2. Terdapat informasi mengenai variabel penelitian yang akan diteliti secara lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.
4. Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman tidak mengalami kerugian selama periode 2017 – 2021.

Tabel 3.1

Tabel Kriteria Sampel Penelitian

	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2021	31
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2021	9
3	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak konsisten membayar kompensasi kepada eksekutif tahun 2017-2021	8
4	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak konsisten membagikan kebijakan dividen tahun 2017-2021	6
Jumlah Perusahaan yang dijadikan objek penelitian		8
Jumlah Data 8 x 5		40

Sumber : data yang telah diolah, 2022

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang penulis akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2017-2021. Data yang diambil dari website www.idx.co.id, serta beberapa literatur dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang dilambangkan dengan simbol Y. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk membuat laba sesuai dengan yang diinginkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan modified jones model dan mencari *discretionary accruals* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Menurut Jones (1991:54) yang dimodifikasi oleh Dechow (1995:43) dirumuskan :

1. Mencari total akrual (TACCit) :

$$TACCit = NIit - CFOit$$

Keterangan:

TACCit : Total akrual perusahaan i pada periode waktu t

NIit : Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode waktu t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan rumus :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

Keterangan:

- TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t
A_{it-1} : Total aktiva perusahaan pada tahun t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan pada tahun t
PPE_{it} : Aktiva Tetap perusahaan i pada tahun t
E_{it} : Error item

3. Menghitung nilai *akrual nondiskresioner* (NDACC_{it}) menggunakan rumus :

$$NDACC_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

- NDACC_{it} : *Non Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
A_{it-1} : Total aktiva perusahaan pada tahun t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan pada tahun t
 ΔREC_{it} : Perubahan total piutang bersih pada tahun t
PPE_{it} : Aktiva Tetap perusahaan i pada tahun t

4. Menghitung nilai *akrual diskresioner* (DACC_{it}) menggunakan rumus :

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/A_{it-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan :

- DACC_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
TACC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t
A_{it-1} : Total aktiva perusahaan pada tahun t-1
NDACC_{it} : *Non Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang secara fungsional dapat mempengaruhi variabel lainnya (Wahyudin, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini dilambangkan dengan simbol X. Apabila variabel independen yang digunakan lebih dari satu, maka disimbolkan dengan X1, X2, X3, dan seterusnya. Variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen (X1)

Para investor lebih menyukai dividen karena tidak ada kepastian bahwa manajemen tidak akan berbuat curang. Hal tersebut menjadikan kebijakan dividen sebagai friksi antar keduanya. Manajemen laba terkadang dilakukan manajer demi kepentingan pribadi serta mengesampingkan kepentingan investor Proksi kebijakan dividen yaitu Dividend Payout Ratio (DPR). Menurut Gitman (2012:577), Dividen Payout Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

2. Kompensasi Eksekutif (X2)

Dengan adanya kompensasi dapat menyelaraskan hubungan antara principal dengan agent dan memberikan efek jangka panjang kepada perusahaan berupa saham serta insentif jangka pendek berupa kas. Adanya *Bonus Scheme* dalam perusahaan akan memberikan motivasi kepada manajer untuk melakukan manajemen laba agar memperoleh laba yang maksimal. Kompensasi eksekutif dapat dihitung dengan melihat total kompensasi yang didapat dewan direksi serta dewan komisaris. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Armstrong (2015:54) menggunakan proksi logaritma natural total kompensasi setahun, sebagai berikut :

$$\text{Kompensasi Eksekutif} = \text{Ln} (\text{Kompensasi})$$

3. Asimetri Informasi (X3)

Asimetri informasi dapat menimbulkan spekulasi manajemen laba karena manajemen yang memiliki akses lebih mengenai laba perusahaan dapat mengubah konten dalam pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau keuntungan minoritas.

Asimetri informasi dapat dihitung dengan *bid-ask spread* sejalan dengan penelitian Jogiyanto (2013:518) sebagai berikut :

$$Spread = \frac{ask\ price - bride\ price}{(ask\ price - bride\ price)/2} \times 100$$

Tabel 3.2
Tabel Indikator

No	Variabel	Parameter	Skala
1.	Manajemen Laba	<p>5. Total akrual (TACCit) : $TACit = Nlit - CFOit$</p> <p>6. Nilai parameter α_1, α_2, dan α_3 :</p> $TACit / Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta REVit/Ait-1) + \beta_3(PPEit/Ait-1) + eit$ <p>7. Nilai akrual nondiskresioner (NDACCit) :</p> $NDACit = \beta_1(1/ Ait -1) + \beta_2((\Delta REVit - \Delta RECit)/ Ait -1) + \beta_3(PPEit / Ait -1)$ <p>8. Nilai akrual diskresioner (DACCit) menggunakan rumus:</p> $DACit = (TACit/ Ait -1) - NDACit$	Rasio
2.	Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$	Rasio
3	Kompensasi Eksekutif	Kompensasi Eksekutif = Ln (Kompensasi)	Rasio
4.	Asimetri Informasi	$Spread = \frac{Ask\ Price - Bride\ Price}{(Ask\ Price - Bride\ Price)/2} \times 100$	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi berganda dapat dilakukan jika model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak akan valid karena jumlah sampel kecil. Menurut Ghazali, (2016:154,156) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2018), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel bebas. Metode untuk mendeteksi masalah multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai VIF lebih kecil (<) dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar (>) dari 10 menunjukkan terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2017), uji autokorelasi adalah situasi dimana adanya korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan ketentuan jika nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi

positif. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dan jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji ketidaksamaan varians dalam model regresi dengan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari satu pengamatan memiliki kesamaan dengan pengamatan lain maka disebut homokedastisitas. Jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Yang dianggap sebagai model regresi yang baik adalah model yang residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya secara konstan atau homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pedoman yang digunakan untuk uji Breusch-Pagan-Godfrey sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil ($<$) 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari ($>$) 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.2. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan memberi penjelasan terhadap karakteristik dari sampel yang dianalisis. Statistik deskriptif juga digunakan untuk melihat nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Sugiyono, 2017).

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel diungkapkan oleh Medyawati & Dayanti (2016:144) merupakan penggabungan data antara data runtun waktu atau *time series* dimana meliputi satu objek namun memiliki beberapa periode dan data silang atau *cross section* dimana terdiri dari beberapa objek, teknik penggabungan data tentu akan

mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *time series* saja atau data *cross section* saja. Penggunaan data panel sangat bermanfaat karena data panel membantu peneliti untuk memahami efek ekonomi yang tidak dapat diperoleh hanya dengan menggunakan data lintas waktu atau lintas individu objek saja. Terdapat beberapa keuntungan dengan menggunakan data panel dengan penggabungan data *time series* dan data *cross section* akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang ada ketika terdapat masalah penghilangan variabel atau *omitted variable*.

Menurut Wibisono (2005) yang dijelaskan oleh Basuki & Prawoto (2016:251) terdapat beberapa keunggulan dalam menggunakan data panel, yakni:

1. Data panel mampu memperkirakan heterogenitas individu secara jelas dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel mampu menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Memberikan hasil yang lebih variative dan informatif.
5. Data panel mempelajari model – model perilaku yang kompleks.
6. Data panel mampu meminimalkan hasil bias yang mungkin saja terjadi oleh agregasi data individu.

3.5.3.1 Metoda Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prutowo (2016) terdapat tiga pendekatan dalam metoda estimasi regresi data panel diantaranya :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model pendekatan ini merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Pada *common effect model* hanya menggabungkan antara *cross section* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut. Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini dengan mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar perusahaan. Meskipun, intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan. Maka, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*). Namun, koefisien (*slope*) pada

masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Kelebihan dari metoda ini ialah dapat memberikan efek individu dan efek waktu, dan metoda ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Model estimasi ini biasanya sering disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variable (LDSV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* ini diasumsikan bahwa *time series* dan *cross section* yang diterapkan pada model tidak diterapkan sebelumnya melainkan hasil pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi. Model ini merupakan solusi untuk mengatasi kekurangan *fixed effect model* yang mengalami ketidakpastian. *Random Effect Model* menggunakan residual karena *time series* dan *cross section* dianggap saling berkesinambungan. Perlunya dilakukan suatu estimasi pada model komponen *error* dan metoda estimasi yang digunakan untuk model ini yaitu *Generalized Least Square (GLS)*. GLS merupakan suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi heterokedastisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan tidak menjadi bias.

3.5.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan model yang terbaik untuk menganalisis data panel. Pengujian ulang dilakukan dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplie*. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing uji tersebut yaitu :

1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model dengan pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Yang menjadi dasar kriteria pengujian ini yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.

b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* random $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* random $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Random Effect Model (REM)*.

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*.

3. Uji *lagrange multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metoda OLS. Yang menjadi dasar kriterianya sebagai berikut:

a. Jika nilai *cross section* *Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.

b. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Random (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan 2 uji yaitu:

3.5.4.1 Uji Statistik T (Uji T)

Uji statistik T dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Untuk menentukan nilai T digunakan taraf signifikansi 0,05. Dibawah ini adalah beberapa kriteria untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari ($>$) 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Rusli (2014:5) menyatakan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan satu. Nilai koefisien yang mendekati satu (1) berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi hasil variabel terikat.